

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan derajat kepositifan basil tahan asam (BTA) dengan profil hematologi dan NLR pada pasien tuberkulosis paru pada beberapa Puskesmas Kota Bandar Lampung dapat disimpulkan:

1. Karakteristik jenis kelamin pada penderita tuberkulosis paru yaitu laki-laki sebanyak 18 pasien (56,2%), dan perempuan sebanyak 14 pasien (43,8%). Karakteristik kelompok usia pada penderita tuberkulosis paru yang memiliki jumlah paling banyak yaitu pada penderita berusia 20-59 tahun sebanyak 23 pasien (71,9%)
2. Distribusi frekuensi penelitian berdasarkan derajat kepositifan basil tahan asam (BTA) pada penderita tuberkulosis paru paling banyak yaitu dengan tingkat kepositifan 2+ sebanyak 11 pasien (34,4%), diikuti dengan 3+ sebanyak 9 pasien (28,1%), dan 1+ sebanyak 7 pasien (21,9%), dan yang paling sedikit yaitu *Scanty* sebanyak 5 pasien (15,6%).
3. Distribusi frekuensi nilai hemoglobin pada penderita tuberkulosis paru yaitu hemoglobin normal sebanyak 7 pasien (21,90%) diikuti dengan hemoglobin rendah sebanyak 25 pasien (78,10%). Berdasarkan nilai hematokrit penderita dengan nilai batas normal sebanyak 7 pasien (21,90%) diikuti hematokrit rendah sebanyak 25 pasien (78,10%). Berdasarkan jumlah eritrosit penderita dengan eritrosit normal sebanyak 16 pasien (50%) dan eritrosit rendah sebanyak 16 pasien (50%). Berdasarkan nilai MCV penderita dengan MCV normal sebanyak 20 pasien (62,5%) dan MCV rendah sebanyak 10 pasien (31,25%) dan MCV tinggi sebanyak 2 pasien (6,25%). Berdasarkan nilai MCH penderita dengan MCH normal sebanyak 13 pasien (40,60%), MCH rendah sebanyak 16 pasien (50%) dan MCH tinggi sebanyak 3 pasien (9,40%). Berdasarkan nilai MCHC penderita dengan MCHC normal sebanyak 20 pasien (62,5%), MCHC rendah sebanyak 11 pasien (34,4%) dan MCHC tinggi terdapat 1 pasien (3,10%).

4. Persentase anemia pada penderita tuberkulosis paru yang mengalami anemia sebanyak 25 pasien (78,10%) dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 7 pasien (25%).
5. Persentase jenis anemia pada penderita tuberkulosis paru yang memiliki jenis anemia normokrom normositik sebanyak 9 pasien (36%), penderita dengan jenis anemia hipokrom normositik sebanyak 9 pasien (36%), penderita dengan jenis anemia normokrom makrositik sebanyak 1 pasien (4%), dan penderita yang memiliki jenis anemia hipokrom mikrositik sebanyak 6 pasien (24%).
6. Distribusi frekuensi berdasarkan nilai NLR pada penderita tuberkulosis paru dengan nilai NLR normal sebanyak 8 pasien (25%) dan nilai NLR tinggi sebanyak 24 pasien (75%).
7. Terdapat hubungan derajat kepositifan basil tahan asam (BTA) terhadap profil hematologi yaitu nilai hemoglobin, hematokrit, jumlah eritrosit, dan MCV menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ yaitu hemoglobin (0.000), hematokrit (0.000), eritrosit (0.034), MCV (0.047). Namun tidak terdapat hubungan derajat kepositifan basil tahan asam (BTA) terhadap nilai MCH dan MCHC yang menunjukkan $p\text{-value} > 0,05$ pada nilai MCH (0.388) dan MCHC (0.362).
8. Terdapat hubungan derajat kepositifan basil tahan asam (BTA) terhadap NLR (*Neutrophyl Lymphocyte Ratio*) menunjukkan $p\text{-value} < 0,05$ yaitu NLR (0.000). Tidak terdapat hubungan derajat kepositifan basil tahan asam (BTA) terhadap nilai MCH dan MCHC yang menunjukkan nilai $p\text{-value} > 0,05$ pada nilai MCH (0.388) dan MCHC (0.362).

B. Saran

1. Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbandingan nilai NLR (*Neutrophyl Lymphocyte Ratio*) antar derajat kepositifan basil tahan asam (BTA) dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung ataupun perancu dalam penelitian seperti status gizi, kebiasaan merokok dan komorbid.

2. Bagi pusat pelayanan kesehatan masyarakat seperti puskesmas, sebaiknya dilakukan pemeriksaan rutin darah lengkap pada setiap pasien tuberkulosis paru BTA positif, baik yang baru terdiagnosis ataupun yang sedang follow up pengobatan, seperti parameter hemoglobin, hematokrit, eritrosit, MCV, MCH, dan MCHC agar dapat dilakukan deteksi dini gejala anemia dan jenis anemia pada penderita tuberkulosis dan untuk mencegah memperburuknya kondisi penderita dengan pemantauan parameter hematologi lengkap.